

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan ditarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Pelestarian Budaya Bali dalam arsitektur bangunan-bangunan utama dengan fungsi publik pada Hotel Resort Maya Ubud Bali (zonasi ruang, area penerima, lobi, restoran & bar, galeri, *lounge*) dapat dilihat dari tiga wujud budaya Bali, yaitu wujud ide, wujud aktivitas, dan wujud fisik. Wujud Budaya Bali dari objek studi diungkap dengan mendeskripsikan kehadiran fisik dengan melihat bentuk – konstruksi, mendeskripsikan pola aktivitas dengan melihat fungsi – konteks, serta melihat makna dan esensi budayanya.

Filosofi Tri Hita Karana diadaptasi sesuai pada tatanan zonasi ruang, bertujuan untuk membentuk relasi harmonis - seimbang antara manusia-alam-Tuhan. Pada area bangunan utama pun hubungan yang baik dengan Tuhan dijaga dengan adanya tempat-tempat untuk menghaturkan sesaji baik dalam skala makro maupun mikro. Bangunan utama juga menjadi tempat yang paling aktif menjaga hubungan antar sesama manusia, baik antar staff maupun staff dengan tamu yang datang. Serta hubungan yang baik dengan alam dapat dirasakan dengan rancangan arsitektur Bali Modern yang membaaur dengan lingkungan setempat.

Tindakan preservasi terhadap vegetasi tapak seperti pohon kelapa juga dipertahankan pada tapak mulai dari entrance. Pohon-pohon yang ada tidak ada yang dibuang maupun ditebang, melainkan di relokasi dan ditata ulang dengan baik. Bentuk atap pada area *drop-off* mengadaptasi bentuk jineng dengan filosofi Desa Kala Patra untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Sedangkan area koridor yang menghubungkan *drop-off* dengan lobi mempreservasi konsep air sebagai simbol kehidupan dalam membentuk relasi harmonis antara manusia dengan alam.

Visualisasi Lobi Eksterior merupakan replika dari rumah adat Jawa yaitu Joglo untuk mengembalikan semangat zaman Majapahit yang merupakan salah satu asal usul masyarakat Bali, hal ini juga sesuai dengan filosofi Desa Kala Patra dengan memunculkan pola baru di Ubud seiring berjalannya waktu. Konsep Tri Angga juga diadaptasi untuk melihat bangunan sebagai kepala-badan-kaki. Perbedaan di antara ketiganya dapat

dirasakan dari penerapan material yang tertib dan konsisten. Material dibedakan mulai dari kepala yang menggunakan atap alang-alang sebagai material yang halus, hingga material batu alam yang kasar sebagai penutup lantai. Sedangkan interior lobi mengadaptasi konsep Nawa Sanga dengan mendirikan 8 kolom sesuai dengan arah mata angin dan memiliki pusat di tengahnya yang diyakini dapat membentuk keseimbangan alam dengan menghadirkan 9 Dewa penjaga arah mata angin Nawadewata.

Pada Restoran, dimaksimalkan material alam dan keterbukaan bangunan membentuk relasi harmonis manusia dengan alam adalah wujud pelestarian preservasi dari filosofi Manik Ring Cucupu (dipertahankan sesuai aslinya). Tamu restoran juga disambut para pelayan dengan berpakaian adat Bali dan tegur sapa Budaya Bali. Sedangkan pada ruang Butik Galeri yang merupakan tempat berputarnya aktivitas kebudayaan Bali, kreatifitas, dan semangat zaman, tidak terlalu banyak aspek budaya Bali dalam konteks fisik arsitektur selain penggunaan kolom dan atap yang di ekspos. Namun terdapat persamaan dengan arsitektur tradisional Bali dengan fungsi public yaitu Bale Wantilan, dimana bangunan public tidak memiliki dinding pelingkup. Namun dalam konteks keamanan dan kenyamanan, ruang Butik Galeri ditutup dengan dinding kaca, sehingga filosofi Desa Kala Patra penguatan kebersamaan dan harmoni kehidupan kuat dirasakan pada ruang ini.

Ruang yang juga berada pada bangunan utama ini yaitu *lounge*. Kenyamanan yang ditawarkan pengguna ruang tunggu dimaksimalkan dengan pemandangan yang indah ke arah lembah Ubud, kenyamanan termal/audial/visual dimaksudkan sebagai apresiasi kepada unsur alam membentuk keharmonisan-keselarasan alam setempat sesuai filosofi Manik Ring Cucupu.

Sehingga dapat disimpulkan jenis tindakan pelestarian sesuai teori pelestarian oleh Alwin Suryono, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Tindakan pelestarian yang dilakukan oleh perancang hotel. Jika dirangkum, maka jenis tindakan pelestariannya adalah sebagai berikut :

Elemen Arsitektur	Bentuk Pelestarian	Kebudayaan Bali
Zonasi Ruang	Adaptasi	Tri Hita Karana
Area Penerima (Entrance - Drop Off - Koridor)	Preservasi - Adaptasi	Manik Ring Cucupu Desa Kala Patra
Lobi (Eksterior-Interior)	Replika - Adaptasi	Tri Angga Desa Kala Patra Nawa Sanga
Restoran & Bar	Preservasi	Manik Ring Cucupu Tradisi Sosial Bali
Galeri	Adaptasi	Desa Kala Patra
Lounge	Preservasi	Manik Ring Cucupu

Tabel 6.1 Kesimpulan

6.2. Saran

Era globalisasi dan modernisasi menuntut Budaya Bali untuk turut berkembang dan beradaptasi mengikuti perkembangan zaman, mengingat Bali sebagai salah satu pulau di Indonesia yang namanya sudah terkenal hingga mancanegara. Namun nilai-nilai dan filosofi Budaya Bali wajib dilestarikan, diinterpretasikan, dan diadaptasikan dalam kehidupan masa kini. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat tetap hidup dalam kehidupan masa kini, tanpa mengabaikan tuntutan perkembangan zaman dan tetap menjadi bentuk apresiasi terhadap leluhur.

Resort Maya Ubud merupakan salah satu contoh produk arsitektur non-Bali yang tetap menerapkan tindakan pelestarian yang cukup komprehensif dalam merefleksikan wujud-wujud Budaya Bali, namun tetap menjadi bangunan yang sesuai dengan konteks fungsi bangunan publik. Namun secara fisik, bangunan utama merupakan bangunan yang paling dilihat dan mencirikan identitas suatu bangunan, sehingga penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk merancang bangunan yang menerapkan konteks budaya suatu daerah.

Tindakan pelestarian Budaya Bali dalam Arsitektur Bangunan-Bangunan Utama Resort Maya Ubud ini dapat dijadikan referensi dalam perancangan arsitektur bangunan masa kini yang mengadopsi Budaya Bali di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ashadi. (2018). *PENGANTAR ANTROPOLOGI ARSITEKTUR*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Capon, D. S. (1999) *The Vitruvian Fallacy: A History of the Categories in Architecture*. Volume 1. Germany: John Wiley and Sons.
- Ching, F. D. K. (2007) *Architecture: Form, Space & Order*. Germany: John Wiley and Sons.
- Koentjaraningrat, 2015, *Culture, Mentality, and Development*, Publisher PT. Gramedia Main Library, Jakarta.
- Rapoport, A. (1983). *Development, Culture Change, and Sportive Design*. Milwaukee : University of Wisconsin.
- Koentjaraningrat, R. (1998). *Ilmu Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanto, 2019, *Arsitektur Nusantara Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- SOMBU, Alwin Suryono dan Laurentia Carissa. 2016. *Kearifan Lokal Bali dalam Arsitektur: Resort Royal Pita Maha di Ubud-Bali*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan
- GIOVANNI, William. 2015. *Orientasi dan Tatahan Arsitektur Bali pada Bangunan The Ubud Jakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung: Tidak Diterbitkan
- Suryono, A. (2021). *Laporan Penelitian Monodisiplin LPPM: Pelestarian Tradisi Budaya Bali Dalam Arsitektur Bangunan Publik Masa Kini Pada Bangunan Mandala Agung Puri Ahimsa di Desa Mambal – Bali*. Bandung
- Syahrial, Athaya Putri. (2021). *PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI PADA BANGUNAN MAYA SANUR, BALI (DCM)*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Suryono, A. (2021). *PELESTARIAN BUDAYA BALI DALAM ARSITEKTUR TAPAK DAN RESTORAN ARUNA RESORT TEJAPRANA TEGALALANG UBUD – BALI*. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung
- Susanta, I Nyoman. (2016). *Konsep dan Makna Arsitektur Tradisional Bali dan Aplikasinya dalam Arsitektur Bali*. Workshop ‘Arsitektur Etnik dan Aplikasinya dalam Arsitektur Kekinian’.
- Sulistiani, Coriesta Dian. (2010). *Citra Arsitektur Tradisional pada Hotel Resort di Bali*. Universitas Indonesia.

Internet

Suara Mayadenawa Menggema di Sepanjang Sungai Petanu - Tribun-bali.com. (n.d.). Dikutip 24 Mei 2022, dari <https://bali.tribunnews.com/2015/03/10/suara-mayadenawa-menggema-di-sepanjang-sungai-petanu>.

